



Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara

Nilla Timbuleng¹, Jeffrey Lengkong², Aldjon Nixon Dapa³

^{1,2,3}Universitas Negeri Manado

Abstract

Received: 6 November 2023

Revised: 15 November 2023

Accepted: 26 November 2023

The aim of this research is to obtain data, analyze and describe teacher personality competencies in forming student character at SDN Unggulan 1 Morotai Island Regency. By using qualitative methods, in this research process, researchers will be at the research location to communicate with various parties, including teachers, students, school principals and parents to obtain the data needed for this research. Primary data can be obtained through interviews with the principal, teachers, school committee, parents/guardians of students. Data collection techniques are carried out by means of observation, interviews and documentation. From the results of this research it can be concluded that 1) Teacher personality competence plays an important role in creating an educational environment that supports and encourages student character formation. 2) Through this combination of personality competencies, a teacher can create an environment that supports, inspires and shapes students' characters with positive values. 3) By deeply understanding their roles and responsibilities, teachers can create more effective, relevant and meaningful educational experiences for students. 4) Teachers with personality competencies that are in line with the school's values and vision can help create consistency in workforce management. 5) Teachers who understand and apply the concept of empowerment can contribute to better staff development, towards change and encouraging innovation in educational practice. 6) Teacher Personality Competencies in Forming Student Character, can be carried out optimally at SDN Unggulan 1, Morotai Island Regency, North Maluku Province.

Keywords: teacher personality competencies, Student Character

(*) Corresponding Author: nilatimbuleng@gmail.com

How to Cite: Timbuleng, N., Lengkong, J., & Dapa, A. (2023). Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(21), 1080-1096. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10338164>

PENDAHULUAN

Reformasi pendidikan, sebagaimana UU No 20 tahun 2003 yakni untuk meningkatkan Salah satu tujuan dilakukannya kualitas pendidikan secara nasional dengan berbagai aspek yang dijadikan sebagai faktor utama. Oleh karena itu, perlu diadakan perbaikan dalam sistem Pendidikan agar murid sekolah merasa nyaman dalam beraktifitas. Pada prakteknya, masih banyak aktifitas belajar yang sifatnya hanya mendengar, mencatat dan tanpa interaksi belajar yang bersifat dialogis, sebagaimana dikatakan oleh Ansyar (Haidir dan Salim, 2014 : 2).

Dalam proses belajar mengajar, guru memegang peran sebagai sutradara sekaligus aktor. Artinya pada gurulah keberhasilan proses belajar-mengajar, untuk itu guru merupakan faktor yang sangat dominan dalam menentukan keberhasilan proses belajar mengajar disamping faktor-faktor yang lain. Untuk mencapai hal tersebut, guru harus memiliki kemampuan dasar yang merupakan karakteristik dan kompetensi kepribadian guru dalam proses belajar-mengajar. Menurut Cece Wijaya



(1994) dalam Muallimul Huda, ditandai dengan : 1) Kemantapan dan Integritas Pribadi. Kemantapan dalam bekerja, hendaknya merupakan ciri khas karakter pribadinya, sehingga pola hidupnya dapat dihayati oleh para murid didikannya. Kemantapan dan integritas pribadi ini tidak terjadi dengan sendirinya, melainkan tumbuh melalui suatu proses belajar yang sengaja diciptakan. Kemantapan pribadi berpengaruh pada tugas yang dijalankannya. Demikian juga kemantapan pribadi guru dalam menjalankan proses belajar mengajar memberikan dampak dari mekanisme belajar mengajar yang dijalankannya. 2) Peka terhadap Perubahan dan Pembaruan. Guru harus peka terhadap situasi yang terjadi disekolah dan lingkungan sekitar sekolah agar dia tidak ketinggalan informasi. 3) Berpikir alternatif. Sebelum menyajikan bahan pelajaran, guru sudah harus menyiapkan kemungkinan berbagai permasalahan yang akan dihadapinya beserta alternatif pemecahannya. Ini dimaksud untuk menghindari verbalisme dan absolutisme. Guru harus mampu berpikir dan memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar. Paling tidak harus memberikan pilihan-pilihan jawaban untuk kelancaran proses belajar-mengajar. 4) Adil, Jujur dan Objektif. Adil, jujur dan objektif harus dilakukan oleh guru yang memiliki kompetensi dan kapasitas, agar murid percaya terhadap apa yang diajarkan oleh guru. Menyampaikan apa adanya serta tidak memihak kepada salah satu siswa atau kelompok orang tertentu. Ini perlu dilakukan agar mutu pendidikan yang diharapkan benar-benar tercapai. 5) Disiplin dalam menjalankan tugas. Agar disiplin dapat ditegakkan dan ditingkatkan adalah menjalankan tata tertib dengan baik. Baik guru maupun para siswa. Apakah itu juga ketaatan terhadap kebijakan disekolah yang sudah disepakati Bersama. 6) Berusaha Memperoleh Hasil Yang Baik. Dalam mencapai hasil kerja yang baik, guru senantiasa meningkatkan kemampuan pribadinya, mencari cara-cara baru, agar mutu pembelajaran meningkat, pengetahuan umum yang dimilikinya bertambah. Dengan adanya upaya untuk menambah pengetahuan, ketrampilan serta pemahaman, otomatis meningkatkan kemampuan pada aspek lain di sekolah dan juga berdampak kepada murid-murid.

Kondisi yang ada di SDN Unggulan 1 Pulau Morotai merupakan gambaran yang terbalik dengan fakta keadaan sehari-hari yang terlihat pada kondisi riil yang terjadi disekolah dan yang akan dialami secara dalam mengapa kondisi itu terjadi. Antara lain adanya keadaan guru melakukan tindakan kekerasan terhadap murid, guru berperilaku yang tidak dapat diteladani dengan mempraktekkan tindakan yang kasar secara verbal dengan memarahi siswa dan memberikan hukuman fisik kepada muridnya yang seharusnya hal seperti ini sudah tidak boleh dilakukan dalam pembelajaran merdeka dengankarakter yang pancasialis.

Agar penelitian ini mendapatkan gambaran yang jelas sesuai dengan masalah dalam latar belakang masalah, maka penelitian difokuskan pada kompetensi kepribadian guru dalam pembentukan karakter siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Dalam penelitian ini, penerapan model kualitatif dipaparkan secara deskriptif, yakni data yang telah dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk fenomena deskriptif, tetapi tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antar variabel.

Dalam proses penelitian ini, peneliti akan berada dilokasi penelitian untuk melakukan komunikasi dengan berbagai pihak, antara lain guru, siswa, kepala sekolah dan orang tua murid untuk mendapatkan data-data yang diperlukan dalam rangka penelitian ini. Penelitian ini dilaksanakan SDN Unggulan 1 Pulau Morotai dan akan dilaksanakan dari bulan Juni sampai dengan bulan September 2023

Berkaitan dengan penelitian ini, data primer dapat didapatkan melalui hasil wawancara/ interview dengan Kepala Sekolah, guru-guru, komite sekolah, orang tua/wali siswa. Pertanyaan-pertanyaan yang disampaikan berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pelajaran di SDN Unggulan 1 Pulau Morotai Maluku Utara.

Teknik Pengumpulan Data, dilaksanakan dengan cara Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Analisis data dilaksanakan dengan mengatur secara sistematis pedoman wawancara yang digunakan, catatan lapangan, data kepustakaan untuk memperoleh pengetahuan dari data, selanjutnya memformulasikan secara deskriptif, kemudian memproses data tersebut. Analisis data tercakup dalam tiga tahapan, yakni tahapan reduksi data, menyajikan data, dan menyimpulkan atau verifikasi data. Keabsahan data yang diperoleh dalam penelitian ini ditentukan dengan menggunakan kriteria kredibilitas (derajat kepercayaan).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis dari penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola dan temuan yang muncul dari data-data yang telah kami kumpulkan selama penelitian. Sebelum memasuki analisis detail, kami akan memberikan latar belakang konteks penelitian mengenai di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai, mengingatkan tujuan penelitian, serta merinci pertanyaan penelitian yang telah kami susun. Bab ini juga bertujuan untuk mengungkapkan pemahaman mendalam tentang kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai.

Berdasarkan data yang telah dikumpulkan peneliti, maka dapat ditampilkan data tersebut berdasarkan pertanyaan penelitian yang sudah disusun sebelumnya.

- 1) Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa di SDN Unggulan 1 Pulau Morotai?

Hasil wawancara dan Kumpulan dokumentasi yang ada, data dilihat pada table 1 dibawah ini :

Tabel 1
Lembar Hasil Wawancara & Dokumentasi Tentang Kompetensi Kepribadian Guru

FOTO	DESKRIPSI
	<p><i>Kalo saya setiap berhadapan dengan siswa, selalu memberi sikap yang baik, seperti memberi senyum dan balas sapaan mereka.</i></p>
	<p><i>Saya tidak pernah marah-marah sama siswa. Malah saya selalu senyum dan kase motivasi sama siswa</i></p>
	<p><i>Sebagai kepala sekolah saya mengontrol dan monitoring pribadi semua guru. Sosialisasi mereka dengan siswa juga saya cek, jika ada yang bermasalah selalau saya lakukan pembinaan. Paling utama adalah guru itu sendiri harus sadar bahwa dia harus menjadi contoh bagi siswa</i></p>
	<p><i>Untuk menjaga suasana yang akrab dengan siswa, saya sering menyanyi Bersama dengan siswa.</i></p>

2) Bagaimana peran guru dalam memahami keberadaan mereka sebagai guru di SDN Unggulan 1 Morotai?

Hasil wawancara dan Kumpulan dokumentasi yang ada, data dilihat pada table 4.2 dibawah ini,

Tabel 2
Lembar Hasil Wawancara Dan Dokumentasi
Tentang Peran Guru

FOTO	DESKRIPSI
	<p><i>Didepan kelas sikap guru harus menjadi motivator bagi siswa. Sering siswa saya minta tolong, dan saya dekati dia dan memberi motivasi, sehingga siswa Kembali semangat untuk belajar</i></p>
	<p><i>Guru harus menjadi contoh pada setiap kegiatan sekolah apalagi upacara. Guru yang disiplin, akan dicontohi saat upacara.</i></p>
	<p><i>Menyapa siswa yang sedang mengerjakan tugasnya, menjadi moment yang khusus bagi siswa, mereka merasa gurunya memperhatikan dirinya. Kesempatan ini yang saya selalu lakukan</i></p>
	<p><i>Kegiatan diluar kelas, memudahkan saya dekat dengan siswa. Mereka merasa saya sebagai teman, sehingga mereka bisa bermain dengan leluasa, saya juga senang melihat siswa senang.</i></p>

3) Faktor-faktor apa saja dari kompetensi dan kepribadian guru yang mempengaruhi karakter siswa?

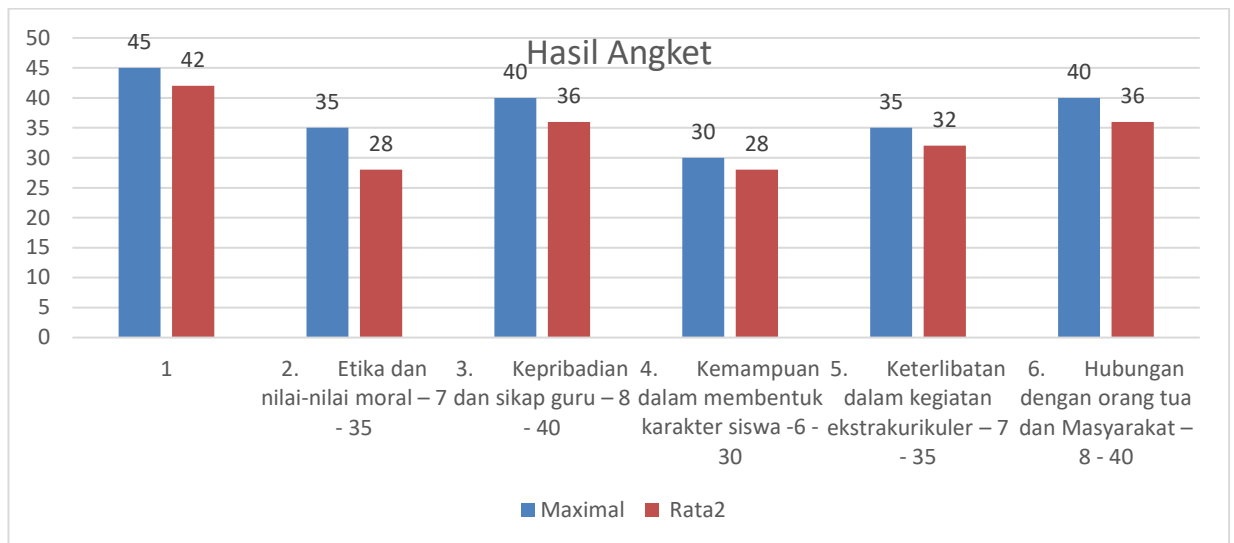
Hasil wawancara dan Kumpulan dokumentasi yang ada, data dilihat pada table 4.3 dibawah ini,

Tabel. 3
Lembar Dokumentasi
Tentang Pembentukan Karakter Siswa

FOTO	DESKRIPSI
	<p><i>Kalo gurunya sering foto-foto, kami merasa senang, dekat dengan guru itu</i></p>
	<p><i>Kalo diluar kelas kami senang karena bisa bermain dengan bebas, tertawa kuat-kuat, juga bisa bercanda dengan teman yang lain</i></p>
	<p><i>Kalo ada guru yang suaranya keras & mukanya mulai tegang, kadang-kadang kami jadi takut. Kami jadi diam, tidak bersuara takut melihat wajah gurunya.</i></p>
	<p><i>Kalo belajar diluar kelas kami lebih bebas untuk bertanya pada guru. Bisa cerita pengalaman saya dab langsung ditanggapi guru dengan ramah.</i></p>

- 4) Bagaimana evaluasi kompetensi kepribadian guru dalam mempengaruhi pembentukan karakter siswa?

Untuk bagian ini datanya diambil dari hasil angket yang diisi oleh 14 guru, hasilnya sebagai berikut ,



No	Indikator Kompetensi Kepribadian Guru	Maximal	Rata2
1. #####	Komunikasi dan keterampilan interpersonal	45	42
2.	Etika dan nilai-nilai moral	35	28
3.	Kepribadian dan sikap guru	40	36
4.	Kemampuan dalam membentuk karakter siswa	30	28
5.	Keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler	35	32
6.	Hubungan dengan orang tua dan Masyarakat	40	36

PEMBAHASAN

Dari data hasil penelitian yang sudah Digambar sebelumnya, maka dapat dideskripsikan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru sungguh merupakan salah satu kompetensi yang penting dalam mempengaruhi karakter para siswa di SD.

1. Bagaimana cara guru membentuk kepribadian yang dapat mempengaruhi siswanya?

Guru memiliki peran penting dalam membentuk kepribadian siswa. Berikut adalah beberapa cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk membentuk kepribadian siswa secara positif. Menjadi Model Perilaku Positif, Menjadi contoh yang baik dalam perilaku, etika, dan nilai-nilai yang diinginkan. Guru yang menunjukkan integritas dan konsistensi antara kata dan perbuatan memberikan model positif bagi siswa. Membangun Hubungan yang Positif, Membangun hubungan yang positif, hangat, dan saling menghormati dengan siswa. Hubungan yang baik antara guru dan siswa menciptakan lingkungan di mana siswa merasa aman untuk belajar dan tumbuh.

Ketika dalam pembelajaran maka guru sebaiknya, Menggunakan Metode Pengajaran yang Inovatif, Menggunakan metode pengajaran yang merangsang pemikiran moral dan etika. Proyek-proyek kolaboratif, diskusi etika, dan studi kasus dapat membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter. Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif, Memberikan umpan balik yang

konstruktif terkait perilaku siswa. Fokus pada kekuatan dan upaya positif, dan memberikan saran yang membantu siswa memperbaiki perilaku yang mungkin perlu ditingkatkan. Mengintegrasikan pendidikan emosional dalam pembelajaran. Mengajarkan keterampilan manajemen emosi, empati, dan penyelesaian konflik membantu siswa mengembangkan kepribadian sosial yang positif.

Melibatkan orang tua dalam proses pembentukan kepribadian siswa, juga menjadi sesuatu yang penting. Berkomunikasi secara terbuka dengan orang tua, berkonsultasi tentang perkembangan siswa, dan bekerja sama untuk mendukung nilai-nilai yang diajarkan di sekolah.

Memberikan tantangan akademis dan moral yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa. Tantangan ini dapat membantu memperkuat karakter melalui pengembangan keterampilan resiliensi dan ketahanan. Menciptakan lingkungan belajar yang positif dan inklusif. Lingkungan yang mendukung, aman, dan penuh kepercayaan memfasilitasi perkembangan kepribadian yang positif. Melalui kombinasi strategi ini, guru dapat memainkan peran yang efektif dalam membentuk kepribadian siswa dan membantu mereka menjadi individu yang beretika, bertanggung jawab, dan memiliki nilai-nilai positif.

2. Bagaimana Hubungan antara Kompetensi Kepribadian Guru dalam pembentukan karakter siswa ?

Kompetensi kepribadian guru memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter siswa. Hubungan antara kompetensi kepribadian guru dan pembentukan karakter siswa dapat dijelaskan sebagai berikut:

a) Model Perilaku

Guru sebagai model perilaku positif membentuk contoh yang diikuti oleh siswa. Kompetensi kepribadian guru dalam menunjukkan etika, integritas, dan nilai-nilai karakter yang diinginkan menciptakan lingkungan di mana siswa terinspirasi untuk mengadopsi perilaku yang serupa.

b) Keterlibatan Emosional:

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dalam menunjukkan empati dan keterlibatan emosional membantu siswa merasa didukung dan dipahami. Ini menciptakan ikatan emosional yang positif, memfasilitasi perkembangan karakter yang sehat.

c) Keterampilan Komunikasi:

Kompetensi kepribadian guru dalam berkomunikasi secara efektif membantu menyampaikan nilai-nilai karakter dengan jelas dan persuasif. Komunikasi yang baik memperkuat pemahaman siswa terhadap norma-norma moral dan etika yang dijunjung tinggi.

d) Empati dan Keterlibatan Sosial:

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dalam memahami perasaan siswa dan berinteraksi secara positif membangun hubungan sosial yang kuat. Ini mendukung perkembangan sosial dan moral siswa melalui model hubungan yang sehat.

e) Konsistensi dan Integritas:

Guru yang menunjukkan konsistensi dan integritas dalam perilaku mereka membangun kepercayaan siswa. Siswa lebih cenderung menginternalisasi nilai-nilai karakter yang diajarkan jika mereka melihat konsistensi antara kata dan perbuatan guru.

f) Pengelolaan Kelas yang Efektif:

Guru yang kompeten dalam mengelola kelas menciptakan lingkungan belajar yang terstruktur dan aman. Ini membantu siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembentukan karakter tanpa gangguan.

g) Pemberdayaan Siswa:

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian dalam memberdayakan siswa untuk mengambil peran aktif dalam pembentukan karakter menciptakan lingkungan di mana siswa merasa memiliki tanggung jawab atas perkembangan moral dan etika mereka sendiri.

h) Keterlibatan Orang Tua:

Kompetensi kepribadian guru mencakup keterampilan dalam berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua. Keterlibatan orang tua yang positif memperkuat pendekatan holistik dalam pembentukan karakter, di mana nilai-nilai yang diajarkan di sekolah juga diperkuat di rumah.

i) Kepemimpinan Moral:

Guru yang memimpin dengan integritas dan moralitas menjadi pemimpin karakter di sekolah. Kompetensi kepribadian guru dalam memimpin dengan contoh dapat membentuk budaya sekolah yang mendukung perkembangan karakter siswa.

j) Pendekatan Pembelajaran Inovatif:

Guru yang kompeten dalam menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif memperkaya pengalaman pembelajaran siswa. Ini mencakup penggunaan teknologi, proyek-proyek kolaboratif, dan metode pembelajaran yang merangsang pemikiran moral dan etika.

k) Pemahaman Terhadap Kebutuhan Siswa:

Guru yang memahami kebutuhan individu siswa dan meresponsnya dengan kebijakan dan praktik pembelajaran yang sesuai akan lebih efektif dalam membentuk karakter siswa sesuai dengan kebutuhan mereka.

Dengan demikian, kompetensi kepribadian guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mendorong pembentukan karakter siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan etika siswa

3. Faktor-faktor apa saja dari kompetensi dan kepribadian guru yang mempengaruhi karakter siswa

Kompetensi dan kepribadian guru memiliki dampak yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa. Berikut adalah beberapa faktor dari kompetensi dan kepribadian guru yang dapat mempengaruhi karakter siswa:

a) Perilaku

Guru yang memberikan contoh perilaku positif, etika, dan nilai-nilai moral menciptakan model yang kuat bagi siswa. Siswa cenderung meniru perilaku guru mereka.

b) Komunikasi

Kemampuan guru untuk berkomunikasi dengan jelas, terbuka, dan penuh penghargaan memengaruhi bagaimana siswa mengembangkan keterampilan komunikasi mereka dan cara mereka berinteraksi dengan orang lain.

c) Empati dan Keterlibatan

Guru yang memahami dan merasakan perasaan siswa, serta terlibat dalam kehidupan mereka di luar konteks akademis, dapat membantu membangun hubungan yang kuat dan mendukung perkembangan karakter.

d) Paham Kebutuhan Siswa

Guru yang memahami kebutuhan unik setiap siswa dapat memberikan dukungan yang sesuai. Pemahaman ini mencakup kebutuhan akademis, emosional, dan sosial siswa.

e) Pengelolaan Kelas yang Efektif:

Guru yang mampu mengelola kelas dengan baik menciptakan lingkungan belajar yang aman dan terstruktur. Hal ini dapat mendukung perkembangan karakter siswa melalui pembentukan norma-norma dan nilai-nilai yang dihormati.

f) Kesadaran Multikultural:

Guru yang memiliki kesadaran dan pemahaman tentang keragaman budaya di kelasnya dapat membantu membangun penghargaan, empati, dan pemahaman lintas budaya pada siswa.

g) Pembelajaran Berbasis Nilai:

Guru yang memahami arti dan kebutuhan pembelajaran berbasis nilai dapat merancang pengalaman pembelajaran yang mempromosikan perkembangan moral dan etika siswa.

h) Fleksibilitas dan Responsivitas:

Guru yang responsif terhadap kebutuhan dan perkembangan siswa, serta fleksibel dalam pendekatan pengajaran, dapat menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

i) Pendekatan Pendidikan Inklusif:

Guru yang menerapkan pendekatan inklusif dapat membentuk karakter siswa dengan mengajarkan nilai-nilai keberagaman, inklusi, dan saling menghormati.

j) Melibatkan Orang Tua:

Guru yang mampu berkomunikasi dan berkolaborasi dengan orang tua siswa dapat menciptakan sinergi antara lingkungan rumah dan sekolah, mendukung pembentukan karakter yang konsisten.

Faktor-faktor ini saling terkait dan membentuk lingkungan belajar yang memainkan peran penting dalam pembentukan karakter siswa. Kompetensi dan kepribadian guru memiliki dampak jangka panjang pada perkembangan moral dan etika siswa.

4. Bagaimana peran guru dalam memahami keberadaan mereka sebagai guru?

Memahami keberadaan mereka sebagai guru melibatkan refleksi mendalam terhadap peran dan tanggung jawab yang dimiliki oleh seorang pendidik. Guru yang memiliki pemahaman yang baik tentang keberadaan mereka dapat lebih efektif dalam memenuhi tugas-tugas mereka dan berkontribusi pada pembentukan karakter siswa.

Guru perlu secara teratur melakukan refleksi diri untuk memahami keberadaan mereka sebagai pendidik. Ini melibatkan pertanyaan-pertanyaan seperti

"Siapakah saya sebagai guru?" dan "Apa nilai-nilai dan keyakinan saya dalam pendidikan?"

Guru harus memahami visi dan misi pendidikan tempat mereka mengajar. Ini membantu mereka menyelaraskan tujuan pribadi dan profesional dengan tujuan lembaga pendidikan.

Memahami keberadaan sebagai guru mencakup pemahaman yang mendalam terhadap siswa. Guru perlu menyadari kebutuhan, kecenderungan, dan potensi setiap siswa untuk dapat memberikan dukungan dan bimbingan yang sesuai.

Keberadaan sebagai guru melibatkan keterbukaan terhadap perubahan dalam dunia pendidikan. Guru perlu memahami bahwa perkembangan teknologi, teori pendidikan, dan kebijakan dapat memengaruhi cara mereka mengajar dan berinteraksi dengan siswa.

Guru memiliki peran sosial yang signifikan dalam membentuk masyarakat. Pemahaman terhadap peran sosial ini membantu guru menyadari dampak pendidikan mereka terhadap masyarakat dan bagaimana mereka dapat berkontribusi pada pembentukan generasi masa depan.

Guru perlu memahami tantangan yang dihadapi dalam lingkungan pendidikan, termasuk kebijakan, kekurangan sumber daya, dan kebutuhan siswa yang beragam. Pemahaman ini memungkinkan mereka untuk mengatasi tantangan dan menciptakan peluang yang positif.

Pemahaman guru tentang keberadaan mereka juga melibatkan komitmen terhadap pendidikan inklusif. Mereka perlu memahami kebutuhan beragam siswa dan bekerja untuk menciptakan lingkungan yang mendukung semua siswa.

Guru yang memahami keberadaan mereka memiliki kesadaran akan potensi pemberdayaan diri dan siswa. Ini melibatkan memberdayakan siswa untuk mengembangkan kemandirian dan kemampuan untuk belajar sepanjang hidup.

Melalui pemahaman yang mendalam terhadap peran dan tanggung jawab mereka, guru dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi siswa. Refleksi dan pemahaman ini merupakan kunci untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan.

5. Bagaimana kompetensi kepribadian guru dalam membentuk karakter siswa ?

Kepribadian guru memainkan peran kunci dalam membentuk karakter siswa. Kompetensi kepribadian guru tidak hanya mencakup pemahaman terhadap mata pelajaran yang diajarkan, tetapi juga keterampilan interpersonal, etika, nilai-nilai, dan integritas pribadi.

Guru dengan integritas tinggi menjadi teladan yang baik bagi siswa. Mereka menunjukkan kejujuran, kejuangan, dan konsistensi antara kata dan perbuatan. Integritas guru menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter positif.

Kemampuan guru untuk memahami dan merasakan perasaan siswa adalah kunci dalam membentuk karakter. Guru yang empatik mampu merespons kebutuhan emosional siswa, membangun hubungan yang kuat, dan mendukung perkembangan sosial mereka.

Membentuk karakter membutuhkan waktu dan ketekunan. Guru yang sabar mampu mengelola tantangan dan kemunduran dengan tenang, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter yang positif.

Konsistensi dalam perilaku, harapan, dan penegakan aturan membantu menciptakan struktur yang dapat diandalkan bagi siswa. Guru yang konsisten memberikan dasar yang stabil untuk pembentukan karakter.

Guru yang terbuka untuk ide-ide baru dan beradaptasi dengan kebutuhan siswa menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan karakter. Mereka membuka ruang untuk dialog dan pertumbuhan bersama.

Komunikasi yang efektif adalah keterampilan utama dalam membentuk karakter siswa. Guru yang mampu berkomunikasi dengan jelas, terbuka, dan penuh penghargaan memfasilitasi pemahaman nilai-nilai dan norma-norma yang diinginkan.

Guru yang memiliki keberanian untuk menantang status quo, mengajarkan nilai-nilai positif, dan menginspirasi siswa untuk tumbuh dan berkembang. Mereka memberikan dorongan positif untuk mencapai prestasi dan kesuksesan karakter.

Guru yang berperilaku sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan menjadi model yang kuat bagi siswa. Mereka mempraktikkan apa yang diajarkan, menciptakan kesesuaian antara kata dan perbuatan.

Guru yang optimis dan penuh harapan menciptakan atmosfer positif yang mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka. Mereka membantu siswa melihat sisi baik dalam diri mereka sendiri dan orang lain.

Guru yang berkomitmen untuk pengembangan diri terus-menerus menunjukkan bahwa pembelajaran dan pertumbuhan karakter adalah perjalanan seumur hidup. Mereka dapat menginspirasi siswa untuk mengejar pembelajaran dan perkembangan pribadi.

Melalui kombinasi kompetensi kepribadian ini, seorang guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, menginspirasi, dan membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai positif.

Siswa SD dapat mengambil beberapa langkah aktif untuk membentuk karakter yang baik. Memahami dan menanamkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kerjasama, keadilan, dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Menghormati perbedaan budaya, agama, dan latar belakang lainnya. Menerima keanekaragaman sebagai bagian integral dari masyarakat. Bertindak dengan baik dan bertanggung jawab dalam segala situasi, baik di dalam kelas maupun di luar kelas. Menghargai dan menghormati guru, teman sekelas, dan anggota staf sekolah. Menunjukkan sikap hormat terhadap orang lain.

Meningkatkan keterampilan sosial, termasuk cara berkomunikasi dengan baik, mendengarkan dengan penuh perhatian, dan bekerja sama dalam kelompok.

Terlibat dalam kegiatan sekolah, baik itu kegiatan akademis, seni, olahraga, atau kegiatan sosial. Ini membantu siswa merasa terlibat dalam komunitas sekolah. Belajar mengelola emosi dengan baik dan mengatasi tantangan dengan sikap positif. Mengembangkan kecerdasan emosional untuk memahami dan mengatasi perasaan.

Memberikan dukungan kepada teman sekelas dan membantu mereka saat membutuhkan. Menunjukkan empati terhadap keadaan orang lain.

Mengikuti aturan dan norma-norma yang ditetapkan di sekolah. Memahami bahwa aturan ada untuk menjaga keamanan dan kesejahteraan bersama.

Menggunakan kesalahan sebagai peluang untuk belajar dan berkembang. Menerima tanggung jawab atas tindakan dan mencari cara untuk memperbaiki diri.

Memahami pentingnya kebersihan diri dan menjaga kesehatan. Ini mencakup menjaga kebersihan pribadi, makan dengan baik, dan berpartisipasi dalam kegiatan olahraga.

Memiliki sikap terbuka terhadap pembelajaran dan pengembangan diri. Mengambil inisiatif untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler atau kegiatan pengembangan lainnya.

Mengelola waktu dengan baik dan fokus pada pembelajaran. Menghargai waktu yang diberikan untuk pendidikan dan melakukan tugas-tugas dengan giat.

Berkomunikasi dengan jujur dan terbuka. Membangun kepercayaan dengan teman sekelas, guru, dan staf sekolah melalui komunikasi yang positif.

Mengembangkan keterampilan kepemimpinan dengan bertindak sebagai contoh positif bagi teman sekelas. Mendorong teman-teman sekelas untuk bertindak dengan baik dan memberikan dorongan positif.

Dengan melibatkan diri dalam upaya ini, siswa SD dapat berkontribusi pada pembentukan karakter yang baik, menciptakan lingkungan sekolah yang positif, dan membawa dampak positif dalam kehidupan sehari-hari dan masa depan mereka.

6. Keterkaitan Antara Kompetensi Guru Dan Manajemen Sekolah

Keterkaitan antara kompetensi guru dan manajemen sekolah sangat erat dan saling memengaruhi dalam mencapai tujuan pendidikan yang berkualitas. Berikut adalah beberapa aspek keterkaitan antara kompetensi guru dan manajemen sekolah:

a) Perencanaan Pembelajaran

Guru yang kompeten memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran yang efektif, memahami kebutuhan siswa, dan menyusun kurikulum sesuai dengan standar pendidikan.

Manajemen sekolah yang baik mendukung guru dalam perencanaan pembelajaran dengan menyediakan sumber daya, kurikulum yang terintegrasi, dan mendukung upaya inovasi dalam metode pengajaran.

b) Pengembangan Kurikulum

Guru yang kompeten dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan kurikulum, merancang bahan ajar yang relevan, dan mengintegrasikan metode pengajaran yang efektif.

Manajemen sekolah yang baik melibatkan guru dalam pengambilan keputusan terkait kurikulum, menyediakan pelatihan pengembangan profesional, dan memastikan kurikulum sesuai dengan kebutuhan siswa dan perkembangan pendidikan.

c) Evaluasi dan Penilaian

Guru yang kompeten memiliki keterampilan dalam mengevaluasi kemajuan siswa, menyusun tes yang baik, dan memberikan umpan balik konstruktif untuk meningkatkan hasil belajar.

Manajemen sekolah yang efektif mendukung guru dalam mengimplementasikan proses evaluasi dan penilaian yang berbasis pada bukti, serta memberikan dukungan untuk peningkatan hasil belajar.

d) Hubungan Interpersonal

Guru yang memiliki kompetensi interpersonal yang baik dapat membangun hubungan positif dengan siswa, rekan guru, orang tua, dan staf sekolah.

Manajemen sekolah yang memahami pentingnya hubungan interpersonal memberikan dukungan dan memfasilitasi kolaborasi antara guru, siswa, dan orang tua.

e) Manajemen Kelas

Guru yang memiliki keterampilan manajemen kelas dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang teratur, mendukung, dan memotivasi siswa.

Manajemen sekolah berperan dalam memberikan pedoman dan dukungan untuk pengembangan keterampilan manajemen kelas guru serta memfasilitasi pelatihan dan pertukaran praktik terbaik.

f) Pemberdayaan Guru

Guru yang merasa diberdayakan cenderung lebih termotivasi, kreatif, dan berkontribusi pada proses pembelajaran.

Manajemen sekolah yang fokus pada pemberdayaan guru memberikan ruang untuk partisipasi dalam pengambilan keputusan, pelatihan, dan pengembangan karir.

g) Keterlibatan Orang Tua

Guru yang memiliki keterampilan komunikasi yang baik dapat membina keterlibatan positif dengan orang tua untuk mendukung pembelajaran siswa.

Manajemen sekolah dapat memberikan dukungan dan mengkoordinasikan inisiatif keterlibatan orang tua, mengadakan pertemuan, dan memastikan komunikasi yang efektif antara sekolah dan rumah.

h) Inovasi Pendidikan

Guru yang terampil dapat menciptakan dan menerapkan inovasi dalam pembelajaran, menggunakan teknologi, dan mengadopsi metode pengajaran yang baru.

Manajemen sekolah yang mendukung inovasi memberikan sumber daya, pelatihan, dan dukungan untuk guru dalam menerapkan pendekatan baru dan teknologi di kelas.

i) Pengelolaan Konflik

Guru yang kompeten dalam pengelolaan konflik dapat mengatasi situasi konflik dengan siswa, rekan guru, atau orang tua dengan cara yang konstruktif.

Manajemen sekolah dapat menyediakan mekanisme untuk menyelesaikan konflik, memberikan pelatihan konflik, dan menciptakan lingkungan yang mendukung resolusi konflik.

Keterkaitan antara kompetensi guru dan manajemen sekolah menunjukkan bahwa keduanya saling membutuhkan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang efektif dan meningkatkan hasil pendidikan. Kolaborasi yang baik antara guru dan manajemen sekolah dapat mengoptimalkan potensi sekolah untuk memberikan pendidikan berkualitas.

Kompetensi kepribadian yang melibatkan manajemen stres dan tekanan dapat membantu guru mengatasi tantangan yang muncul di sekolah. Ini dapat mendukung manajemen ketenagaan yang lebih efisien dan efektif.

Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang mencakup keseimbangan hidup dan kesejahteraan dapat berdampak positif pada manajemen ketenagaan dengan mengurangi tingkat kelelahan dan peningkatan kepuasan kerja. Guru yang membangun kepercayaan dapat mendukung manajemen ketenagaan yang berfokus pada hubungan saling percaya antara semua pihak di sekolah. Guru dengan kompetensi kepribadian yang sejalan dengan nilai dan visi sekolah dapat membantu menciptakan konsistensi dalam manajemen ketenagaan. Guru yang mampu membangun motivasi dan semangat dalam tim dapat memperkuat manajemen ketenagaan dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.

Dengan adanya hubungan yang kuat antara kompetensi kepribadian guru dan manajemen ketenagaan, sekolah dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk pembelajaran, pengembangan staf, dan keberhasilan keseluruhan institusi pendidikan.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari penelitian ini maka dapat kita simpulkan bahwa,

1. Kompetensi kepribadian guru berperan penting dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung dan mendorong pembentukan karakter siswa. Guru yang memiliki kompetensi kepribadian yang baik dapat memberikan dampak positif yang signifikan terhadap perkembangan moral dan etika siswa
2. Melalui kombinasi kompetensi kepribadian ini, seorang guru dapat menciptakan lingkungan yang mendukung, menginspirasi, dan membentuk karakter siswa dengan nilai-nilai positif.
3. Pemahaman yang mendalam terhadap peran dan tanggung jawab mereka, guru dapat menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih efektif, relevan, dan bermakna bagi siswa. Refleksi dan pemahaman ini merupakan kunci untuk pengembangan profesional yang berkelanjutan.
4. Guru dengan kompetensi kepribadian yang sejalan dengan nilai dan visi sekolah dapat membantu menciptakan konsistensi dalam manajemen ketenagaan. Guru yang mampu membangun motivasi dan semangat dalam tim dapat memperkuat manajemen ketenagaan dengan menciptakan lingkungan kerja yang positif dan produktif.
5. Guru yang memahami dan menerapkan konsep pemberdayaan dapat berkontribusi pada pengembangan staf yang lebih baik. Manajemen ketenagaan yang efektif membutuhkan pengembangan dan pemberdayaan staf untuk meningkatkan kinerja dan kepuasan kerja. Guru dengan kompetensi kepribadian yang mencakup adaptabilitas dan inovasi dapat mendukung manajemen ketenagaan yang responsif terhadap perubahan dan mendorong inovasi dalam praktik pendidikan.
6. Semua kajian dalam kompetensi kepribadian guru, telah terkonfirmasi dari data penelitian yang ada, hal ini tentunya menjadi dasar yang kuat bagi kita

untuk menyimpulkan bahwa Kompetensi Kepribadian Guru Dalam Pembentukan Karakter Siswa, mampu dilakukan secara optimal Di SDN Unggulan 1 Kabupaten Pulau Morotai Provinsi Maluku Utara.

Saran

Saran yang dapat diberikan dari hasil penelitian ini, antara lain :

1. Tinjau aspek-etis dan tanggung jawab guru dalam konteks pembentukan karakter siswa. Pertimbangkan implikasi etis dan pandangan guru terkait peran mereka dalam membentuk karakter siswa.
2. Kedepannya berikan saran praktis untuk pengembangan kompetensi kepribadian guru. Bagaimana sekolah dan lembaga pendidikan dapat mendukung guru dalam mengembangkan kompetensi kepribadian yang diperlukan untuk membentuk karakter siswa.
3. Jika memungkinkan, lakukan perbandingan antar sekolah atau konteks untuk melihat apakah kompetensi kepribadian guru memiliki dampak yang seragam atau berbeda dalam lingkungan pendidikan yang berbeda

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Sugandi & Haryanto. 2004. Teori pembelajaran, Semarang. UPT MKK UNNES
- Depdiknas. 2003. Undang-undang RI No.20 tahun 2003. tentang sistem pendidikan nasional.
- Eko Murdiyanto 2020, Metode Penelitian Kualitatif (Teori dan Aplikasi disertai contoh proposal)
- Miles, B. Mathew dan Michael Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif Buku Sumber Tentang Metode-metode Baru*. Jakarta: UIP.
- Mualimul Huda, Kompetensi Kepribadian Guru dan Motivasi Belajar Siswa (Studi Korelasi Mata pelajaran PAI, 2017) Jurnal Penelitian Vol 11 No 2.
- Ngainun Naim, 2009, Menjadi Guru Inspiratif (Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Nana Syaodih Sukmadinata. 2005. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nasution. 2011. *Metode Research Penelitian Ilmiah*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Oemar Hamalik, Psikologi Belajar Mengajar (Bandung: Sinar Baru Alqe-Indo, 1992 hlm 34 -35)
- Permendikbud No 23 Tahun 2016. tentang standar penilaian pendidikan kurikulum 2013.
- Poerwandari, E. Kristi. 2005. *Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi*. Jakarta: Lembaga Pengembangan Sarana Pengukuran dan Pendidikan Psikologi Fakultas Psikologi UI
- Sagala, Syaiful. 2006. Konsep dan makna Pembelajaran. Bandung: Alfabeta.
- Tim Redaksi Fokus Media, Himpunan Peraturan Perundangan Standart Nasional Pendidikan) Bandung: fokus Media, 2005, hlm 19
- Suharsimi Arikunto 1993. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik (edisi revisi II, Cetakan Kesembilan)*. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta.
- Sulthon, 2015, *Konsep Guru Yang Menginspirasi*, Artikel Elementary Vol 3 No 1

- Sunendar, Dadang, dkk. (Tim Penyusun KBBI Edisi Kelima). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, 2020.
- Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif 2015* (Jakarta : PT Rineka Cipta)
- Tim Redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Edisi ketiga)*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Zuchri Abdusasmad, *Metode Penelitian Kualitatif 2021*, Syakir Media Press